

Peran Prinsip Dasar Keluarga dalam Pembentukan Karakter Unggul di SMP Islam Ma'arif

Habiburrahman¹, Mei Nuri Hafidha Sari², Muhammad yasin³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

E-mail: arrahmanhabib1705@gmail.com¹, meinurihafidhasari@gmail.com²,
mysgt1978@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran prinsip dasar keluarga dalam pembentukan karakter anak, pendidikan karakter dalam ruang lingkup keluarga, dan pembentukan karakter unggul dalam keluarga di SMP Islam Al-Ma'arif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah tujuh orang. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data milik Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pembentukan karakter anak menerapkan prinsip disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Temuan lain menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Namun, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan prinsip-prinsip ini di lingkungan keluarga. Kesulitan dalam menerapkan disiplin yang konsisten, kurangnya pemahaman tentang pentingnya komunikasi efektif, dan penerapan kasih sayang yang tidak merata menjadi hambatan utama. Temuan ini memberikan wawasan yang relevan untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam keluarga dan dapat menjadi dasar bagi program intervensi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan karakter anak di lingkungan keluarga

Kata kunci: Prinsip-prinsip dasar keluarga, Lingkungan keluarga, Karakter anak

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of the family in forming children's character at Ma'arif Islamic Middle School and analyze the challenges faced in implementing these principles. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection uses observation, interviews, documentation. There were seven informants for this research. The data analysis technique uses Milles and Huberman's data analysis techniques. The research results show that the role of the family in forming children's character applies the principles of discipline, love and effective communication which play a very important role in forming children's character. Other findings show that education in the family plays a very important role in forming a child's character. However, there are challenges in consistently applying these principles in the family environment. Difficulty in applying consistent discipline, lack of understanding of the importance of effective communication, and uneven application of affection are the main obstacles. These findings provide relevant insights for improving character education in families and can be the basis for more effective intervention programs to support children's character development in the family environment.

Keywords: Basic principles of family, family environment, child character

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter unggul pada anak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, baik formal maupun non-formal (Hamdani et al., 2022). Karakter unggul mencakup nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran,

dan empati, yang menjadi dasar bagi terciptanya individu yang berkualitas dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Handoko, 2023). Di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, peran keluarga sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter anak menjadi semakin krusial (Muis et al., 2024). SMP Islam Ma'arif, sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajarannya, menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar utama dalam kurikulumnya. Namun, keberhasilan pembentukan karakter unggul pada anak tidak hanya bergantung pada lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran keluarga. Prinsip-prinsip dasar keluarga seperti disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak (Yasin et al., 2024).

Meskipun prinsip-prinsip ini secara teoritis mudah dipahami, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kesulitan dalam mempertahankan disiplin yang konsisten, kurangnya kesadaran akan pentingnya komunikasi yang terbuka, serta variabilitas dalam menunjukkan kasih sayang, menjadi beberapa hambatan yang umum dijumpai. Pendidikan karakter adalah upaya sistematis membentuk karakter positif individu agar menjadi pribadi bertanggung jawab, jujur, peduli, dan disiplin sesuai norma moral, agama, dan sosial untuk hidup harmonis (Yasin, 2022). Pendidikan memiliki peran yang amat sangat esensial dalam membentuk masa depan anak-anak (Bahri, 2022) dimulai sejak mereka terlahir ke dunia hingga mereka beranjak dewasa, demi menjalani proses kehidupan mereka dimasa mendatang. Karakter seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal terutama lingkungan keluarganya. Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak. Sebagai unit pendidikan informal terkecil dalam masyarakat, keluarga memainkan peran kunci dalam proses pendidikan generasi muda (Setiardi & Mubarak, 2017).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di SMP Islam Ma'arif menyadari pentingnya pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan prinsip-prinsip dasar keluarga yang efektif. Beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin yang konsisten, sementara yang lain kurang memahami pentingnya komunikasi efektif dalam mendidik anak. Fenomena saat ini adalah seringkali orang tua mengabaikan peran dalam mendidik anak dan sepenuhnya mengandalkan sekolah. Padahal, implikasi nyata dalam kehidupan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya tergantung pada sekolah, melainkan lebih dominan dalam proses pendidikan bersama keluarga. Anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama keluarga daripada di lingkungan sekolah. Penulis menganalisis pola pendidikan di salah satu keluarga di Sekolah SMP Islam Ma'arif, di mana orang tua menggunakan berbagai metode dalam mendidik anak di rumah.

Keluarga bagi seorang anak memegang peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kepercayaan diri anak. Keluarga menjadi sumber pendidikan pertama dan utama yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak, mendukung mereka untuk tumbuh dengan percaya diri dan kemampuan sosial yang baik (Zahrah et al., 2023). Keharmonisan dalam keluarga dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi kunci dalam membentuk sikap sosial yang positif pada anak.

Saat ini, terjadi kecenderungan di mana orang tua cenderung menyepelkan peran pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga dan lebih mengandalkan sekolah untuk menyediakan pengajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan orang tua dalam pekerjaan dan aktivitas lainnya, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk

pribadi yang baik. Sebagai akibatnya, anak-anak seringkali kurang mendapatkan bimbingan yang konsisten dan mendalam dalam hal moral dan etika di rumah, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan.

Dampak dari penyepelan ini dapat terlihat dalam perilaku dan sikap anak-anak di sekolah maupun dalam interaksi sosial. Tanpa penanaman dasar yang kuat akan nilai-nilai moral dan etika di lingkungan rumah, anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan keseharian mereka. Hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya konflik antara nilai-nilai yang diajarkan di rumah dengan lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidakstabilan dalam perkembangan karakter mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk kembali memprioritaskan peran mereka dalam membentuk karakter anak-anak, dengan memberikan contoh dan bimbingan yang konsisten akan nilai-nilai moral di lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran prinsip dasar keluarga dalam pembentukan karakter anak, pendidikan karakter dalam ruang lingkup keluarga, dan pembentukan karakter unggul dalam keluarga di SMP Islam Al-Ma'arif.

METODE

Penelitian ini kami lakukan pada kelompok keluarga di Smp Islam Ma'arif Sangatta Utara. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian dilakukan dengan serangkaian data secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan menggunakan dokumentasi dengan proses itu agar peneliti mendapatkan hasil apa adanya yang terjadi di lapangan. Dan dengan harapan mendapatkan pemahaman menyeluruh guna memfokuskan pada proses menemukan makna dari fenomena yang ada dalam subjek penelitian (Rukin, 2019). Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi tentang Pendidikan karakter dari sudut pandang orang tua meliputi: Prinsip dasar keluarga dalam membentuk karakter anak, Pendidikan karakter dalam ruang lingkup keluarga, serta Membentuk karakter unggul dalam keluarga. Adapun sumber data utama penelitian ini ialah wali murid atau orang tua SMP Islam Ma'arif yang menjadi informan utama karena orang tua terkait langsung dalam pendidikan karakter. Selain itu, adapun narasumber pendukung yaitu kepala sekolah SMP Islam Ma'arif.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Pertama, identifikasi dan seleksi responden dilakukan untuk memilih orang tua murid dan kepala sekolah SMP Islam Ma'arif yang relevan untuk diwawancarai. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang berfokus pada pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka tentang peran prinsip-prinsip dasar keluarga dalam pembentukan karakter anak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, di mana informasi dari wawancara dianalisis secara menyeluruh untuk memahami prinsip-prinsip dasar keluarga dan pembentukan karakter anak. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan kesimpulan ditarik berdasarkan pemahaman yang diperoleh tentang peran prinsip-prinsip dasar keluarga dalam pembentukan karakter di SMP Islam Ma'arif.

Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data secara langsung di SMP Islam Ma'arif dan wawancara dari narasumber yang bernama Bapak sugeng solehan, Wawancara dilakukan dengan Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan orang tua murid dan kepala sekolah SMP Islam Ma'arif. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan pendapat mereka tentang peran prinsip-prinsip dasar keluarga dalam pembentukan karakter anak, yang kemudian data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, di mana informasi yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara menyeluruh prinsip-prinsip dasar keluarga dan pembentukan

karakter anak, hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis, dan dari hasil analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Anak

Keluarga merupakan basis pendidikan yang paling pertama dan utama yang dialami oleh anak-anak (Wahy, 2012). Sederhananya keluarga merupakan tempat pertama bagi anak-anak mendapatkan pendidikan. Pendidikan karakter dalam keluarga juga dapat disebut sebagai pilar utama dalam membangun kepribadian seorang anak, sehingga ia dapat menjadi manusia berkualitas dengan kepribadian yang utuh yang keberadaannya pun akan memberikan nilai positif bagi lingkungan masyarakat di sekitarnya (Arifin, 2018). Sedangkan menurut pendapat Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh (Yohana, 2017), lingkungan keluarga merupakan suatu tempat terbaik dalam melakukan pendidikan dan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwasanya keluarga adalah tempat pelaksanaan proses pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat yang lainnya guna melangsungkan pendidikan ke arah kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai bekal hidup bermasyarakat.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guna membentuk serta mengembangkan potensi seorang individu dengan tujuan agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas serta berakhlak mulia (Yasin, 2019). Upaya ini dimulai pertama kali dalam lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mendapatkan pengalaman pendidikan sejak ia dilahirkan ke dunia. Pendidikan karakter dalam keluarga penting dilakukan sebagai bekal bagi sang anak agar menjadi orang yang disenangi ketika mereka hidup di lingkungan masyarakat kelak. Pendidikan karakter dalam keluarga dapat dilakukan melalui interaksi sehari-hari antara orang tua dengan anaknya, seperti memberikan contoh perilaku positif, mendiskusikan nilai-nilai moral, serta memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya sikap-sikap seperti kejujuran, kerja keras, dan empati.

Di Sekolah SMP Islam Ma'arif Sangatta Utara, alasan para wali murid menitipkan anak mereka di pesantren tersebut sebagian besar ialah agar anak mereka menjadi mandiri, mendapatkan pemahaman agama, serta memiliki karakter yang baik. Sebagian santri disana telah mendapatkan dasar pendidikan karakter yang baik dari keluarga mereka namun ada juga yang tidak. Mereka yang tidak cukup mendapatkan pembinaan karakter dari keluarga mereka kebanyakan dikarenakan orang tua mereka memiliki kesibukan yang padat sehingga mengabaikan pendidikan karakter terhadap anak-anak mereka dan hanya mengandalkan pesantren untuk hal tersebut. Padahal, kurangnya perhatian orang tua terhadap karakter anak dapat membuat mereka meniru perilaku lingkungan yang tidak sehat demi mendapatkan pengakuan. Anak yang merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang, mempengaruhi perkembangan karakter mereka ke arah yang negatif (Suriati, 2015).

Menurut Muhammad Yasin dalam Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Yasin & Habibah, 2023). Upaya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan setidaknya dengan 4 cara, yaitu: keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi kepada anak. Cara-cara tersebut dilakukan dengan pola yang baik yang diulang secara berkesinambungan dan konsisten, memastikan pembentukan karakter yang efektif dalam lingkungan keluarga. Nilai-nilai karakter yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam lingkungan keluarga diantaranya: kejujuran, kerja keras, empati, keterbukaan, kemandirian, rasa hormat, ketekunan, toleransi, dan kerendahan hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber Ibu Yani selaku Wali Murid, beliau mengatakan bahwa anak yang dibiasakan kedisiplinan sejak dini

maka kelak dia akan mampu dalam mengatur kehidupannya sendiri, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan efisien. Menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh (Septirahmah & Hilmawan, 2021) menyatakan bahwasanya, disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti suatu aturan atau tata tertib dengan dorongan adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa perlu adanya paksaan dari pihak luar. Ibu Yani juga menjelaskan bahwa kesabaran penting dalam proses mendidik anak, dan orang tua perlu mengontrol emosinya di hadapan anak mereka serta tidak menghukum dalam keadaan marah karena hal itu dapat berdampak pada jenis hukuman yang diberikan dan cenderung seseorang akan memilih kekerasan sebagai hukuman saat sedang emosi. Hal ini akan berdampak pada perkembangan karakter anak, yang mana seorang anak yang didik dengan kekerasan akan berdampak pada karakter mereka yang mana mereka menghindari melakukan kesalahan namun bukan karena paham akan tetapi karena takut dengan hukuman. Menurut Camisasca (Anggadewi, 2020). Kekerasan terhadap anak memiliki dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan psikologis dan dapat menyebabkan trauma emosional yang berkepanjangan pada anak. Dampaknya termasuk masalah seperti mimpi buruk berulang-ulang, kecemasan yang kronis, tingkat agresi yang tinggi, perasaan malu dan bersalah yang berlebihan, munculnya fobia secara tiba-tiba, keluhan psikosomatik, gejala depresi, dsb.

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan tujuh informan, termasuk orang tua murid dan kepala sekolah di SMP Islam Ma'arif. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indah, Ibu Rahmah, dan Ibu Ani, ditemukan bahwa pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, yang menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki peran krusial dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan, dan moral bagi seorang anak.

Tak dapat dipungkiri bahwa cara mendidik anak itu berbeda bagi tiap orang tua. Banyak orang tua yang sibuk dengan berbagai aktivitas di luar rumah, seperti pekerjaan kantor, bisnis, atau kegiatan lainnya, sehingga mereka sering tidak dapat menghabiskan waktu yang cukup di rumah. Akibatnya, saat berada di rumah, orang tua sering merasa lelah dan mudah tersulut emosi, yang dapat berdampak pada penggunaan pendekatan kasar dalam mendidik anak, atau bahkan memberikan perangkat handphone canggih untuk menghibur mereka (Erni et al., 2020). Padahal dalam mendidik anak itu perlu waktu secara konstan dan bukan secara instan, karena cinta sama halnya seperti tanaman yang perlu dipupuk dan disiram. Anak perlu diberikan perhatian, dan juga contoh teladan sampai orang tua dapat menuainya kelak nanti dihari tua.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Indah, pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Purnomo (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Wawancara dengan Ibu Rahmah juga menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga, yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Smith yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan perkembangan karakter positif pada anak.

Berdasarkan pemaparan yang telah kami diuraikan sebelumnya maka kami menganalisa bahwa faktor penentu bagi perkembangan anak baik secara fisik maupun mental mereka adalah peran orang tua dalam keluarga. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi mereka semenjak terlahir ke dunia ini. Penting bagi sang anak untuk mendapatkan perhatian dari kedua orang tua mereka demi menghindari dampak buruk akibat kurangnya perhatian terhadap sang anak. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting, hal ini

dikarenakan pendidikan dalam keluarga menjadi kebutuhan yang mendasar (basic needs) sebagai pondasi bagi anak untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya diluar rumah.

Penulis menganalisa bahwa faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak terletak pada keluarga mereka. Pendidikan dalam keluarga harus mengajarkan nilai-nilai moral dan perilaku positif dengan menunjukkan keteladanan atau contoh yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Kesulitan dalam penerapan prinsip-prinsip ini dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip keluarga yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif. Orang tua yang mampu menerapkan disiplin yang konsisten, menunjukkan kasih sayang yang tulus, dan berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak mereka cenderung memiliki anak-anak yang berkarakter kuat dan positif.

Hasil wawancara menghasilkan sejumlah kutipan dan ringkasan pengalaman konkret dari para responden terkait dengan dinamika interaksi sosial di sekolah. Sebagai contoh, salah satu wali kelas menyatakan, "Saya melihat bagaimana nilai-nilai yang diajarkan di rumah sangat mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi di sekolah. Misalnya, siswa yang didorong untuk saling menghormati dan bekerja sama di rumah, cenderung menunjukkan perilaku yang sama di dalam kelas." Selain itu, beberapa orang tua menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kutipan dan ringkasan ini memberikan gambaran yang lebih kaya tentang pengalaman individu dalam menghadapi dinamika interaksi sosial di sekolah dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip dasar keluarga.

Dengan demikian maka Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini atau golden age. Masa ini dianggap sebagai periode kritis dalam pembentukan karakter anak karena pada saat itu anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan moral dan etika anak, memanfaatkan kemampuan belajar dan menyerap informasi yang tinggi pada masa tersebut. Secara keseluruhan, pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak dan perlunya upaya kolaboratif antara keluarga dan sekolah untuk memastikan perkembangan karakter yang positif dan holistik.

Pendidikan Karakter Dalam Ruang Lingkup Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pertama dan paling utama dalam proses sosialisasi seorang anak. Di dalam keluarga, anak belajar berbagai keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan budaya di sekitarnya (Khaironi & Ramdhani, 2017). Karena itulah pendidikan dalam keluarga menjadi landasan yang sangat penting bagi jenjang pendidikan anak selanjutnya. Keluarga merupakan fondasi utama di mana anak-anak pertama kali memperoleh pengetahuan, kecerdasan, dan minat dari orang tua dan anggota keluarga lainnya (Sari et al., 2022). Agar anak mampu menunjukkan sikap dan sosial yang positif serta dapat diterima masyarakat, maka penting dilaksanakannya pendidikan karakter anak di usia sedini mungkin (Cahyati, 2023). Demi berjalannya proses ini, pendidikan dalam ruang lingkup keluarga sangatlah dibutuhkan demi membina serta mendidik anak dalam membentuk karakter yang positif.

Fenomena di SMP Islam Ma'arif seperti yang penulis sebutkan sebelumnya bahwasanya beberapa dari santri disana mendapatkan pendidikan keluarga mereka kurang maksimal hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dalam ruang lingkup keluarga yang biasanya

disebabkan oleh kesibukan di lingkungan pekerjaan. Padahal pendidikan keluarga merupakan hal yang sangat penting sebagai bekal bagi seorang anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan selanjutnya yakni masyarakat. Penyepelean terhadap pendidikan dalam ruang lingkup keluarga dapat berdampak buruk bagi masa depan si anak, dampak dari penyepelean ini terhadap karakter anak diantaranya seperti kurangnya percaya diri, kurangnya kemampuan bersosialisasi, bahkan berpotensi membuat anak terjerumus ke dalam perilaku negatif seperti pergaulan bebas, narkoba, dan sebagainya (Widyanti & Jatiningsih, 2023).

Pendidikan anak di dalam keluarga sangatlah penting, hal ini dikarenakan peran orang tua yang sebagai fondasi bagi anak untuk menghadapi lingkungan yang lebih luas (Sumiyati 2016). Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang dikemukakan oleh Ki-Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh (Jailani, 2015) bahwasanya alam keluarga, ialah: (a) alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, (b) di dalam keluarga itu anak-anak saling mendidik, (c) di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, (d) didalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak.

Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa pendidikan dalam ruang lingkup keluarga merupakan yang sangat penting, proses ini tak dapat dipandang sebelah mata karena hal ini menyangkut nasib seorang anak di masa depannya. Seorang anak yang mendapat pendidikan dalam keluarganya secara maksimal cenderung memiliki perilaku positif dan juga memiliki nilai akademis yang tinggi serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan bagi seorang anak yang mendapat pendidikan dalam keluarganya secara kurang maksimal cenderung sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sulit bersosialisasi, bahkan berpotensi terpengaruh mengikuti pergaulan yang buruk demi mendapatkan pengakuan. Maka dari itu hendaklah bagi para orang tua agar tak memandang sebelah mata pendidikan dalam ruang lingkup keluarga karena hal ini merupakan bekal bagi seorang anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan selanjutnya setelah lingkungan keluarga mereka, hal ini demi kebaikan masa depan bagi sang anak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indah, Ibu Rahmah, dan Ibu Ani, ditemukan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga sangat berperan penting. Ibu Indah menekankan pentingnya disiplin yang konsisten, sementara Ibu Rahmah menggarisbawahi pentingnya kasih sayang dalam membentuk karakter anak. Ibu Ani menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Hal ini diperkuat oleh (Ayun, 2017) pendapat yang menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar keluarga seperti disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Dalam keluarga ini sangat berpengaruh yakni dengan mengajarkan nilai-nilai moral serta perilaku positif sebagai bekal bagi seorang anak untuk menghadapi lingkungan baru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Bapak Sugeng solehan selaku kepala sekolah dan juga sebagai seorang guru di SMP Islam Ma'arif yang mana beliau menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendidik seorang anak dengan pendidikan moral dan perilaku positif dengan menunjukkan keteladanan atau contoh yang baik sebagai bekal sebelum mereka beranjak menuju lingkungan hidup selanjutnya yakni lingkungan sekolah atau masyarakat.

Seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara diatas bahwasannya pendidikan dalam ruang lingkup keluarga merupakan hal yang sangat penting dan bukan hal yang patut diremehkan. Yang mana peran ini dilaksanakan oleh orang tua terhadap anaknya dalam lingkungan keluarganya yang mana fungsi dan peran dari orang tua dalam sebuah keluarga ialah sebagai teladan, pendidik, pelindung

serta pengasuh (Juanda, 2022). Keluarga mempunyai peran dalam membina anggotanya guna menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun budaya masyarakat di lingkungan sekitarnya, terciptanya kehidupan yang tentram, aman dan damai dapat diperoleh apabila seluruh anggota keluarga dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan baik (Herawati, 2017).

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Indah, pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari (Asbari et al., 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Wawancara dengan Ibu Rahmah juga menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam keluarga, yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Prasetyo, 2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan perkembangan karakter positif pada anak.

Penulis menganalisa bahwa faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak terletak pada keluarga mereka. Pendidikan dalam keluarga harus mengajarkan nilai-nilai moral dan perilaku positif dengan menunjukkan keteladanan atau contoh yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Kesulitan dalam penerapan prinsip-prinsip ini dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam ruang lingkup keluarga sangat penting. Orang tua yang menerapkan prinsip-prinsip dasar keluarga seperti disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif cenderung memiliki anak-anak yang berkarakter kuat dan positif. Pendidikan karakter dalam keluarga membantu anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan perilaku positif yang akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting untuk membentuk kepribadian anak yang positif dan adaptif. Orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup, menerapkan disiplin, menunjukkan kasih sayang, dan berkomunikasi efektif dengan anak-anak mereka untuk memastikan perkembangan karakter yang sehat dan kuat.

Membentuk Karakter Unggul Dalam Keluarga

Setiap keluarga menerapkan bentuk pengasuhan yang unik. Variasi dalam pola asuhan ini dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi di dalam keluarga. Pola asuh mencerminkan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka (Utami & Prasetyo, 2021). Dan salah satu ciri karakter yang unggul adalah kedisiplinan. Disiplin adalah metode yang digunakan oleh masyarakat untuk mengajarkan norma-norma moral kepada individu, sehingga perilaku tersebut dapat diterima oleh kelompok. Kemampuan kedisiplinan yang dimiliki oleh seorang anak membantu mereka dalam memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah, serta mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial mereka (Asdiqoh, 2018). Cara dan pandangan orang tua terhadap anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan perilaku anak, meliputi bidang seperti kemampuan sosial, emosional, dan intelektual.

Menurut (Musbikin, 2021) disiplin adalah hal yang penting dalam konteks pembelajaran tentang bagaimana mengendalikan perilaku anak. Disiplin yang diterapkan dengan kasih sayang dan komunikasi efektif dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan karakter yang positif dan kuat.

Menurut (Agusniatih & Manopa, 2019), disiplin positif adalah tentang memberikan panduan positif untuk pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan moral anak. Selain itu, (Fitriani, 2015) menyatakan bahwa penerapan disiplin positif memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Disiplin

positif bukan hanya tentang mengendalikan perilaku anak, tetapi juga memberikan panduan untuk pengembangan karakter yang sehat.

Dengan menjelaskan konsep disiplin positif, artikel ini mengeksplorasi dampak positifnya terhadap perilaku, keterampilan sosial, dan perkembangan kepribadian anak pada usia dini. Perhatian khusus diberikan pada keunikan setiap anak dan bagaimana pendekatan ini dapat disesuaikan dengan karakteristik individu mereka (Kurniasih & Priyanti, 2023). Selain itu, artikel ini juga menguraikan strategi praktis untuk menerapkan disiplin positif di lingkungan belajar anak usia dini, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua.

Penulis menganalisa bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting. Hal ini didukung oleh (Asbari et al., 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki peran krusial dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan, dan moral bagi seorang anak. Selain itu, penelitian dari (Utami & Prasetyo, 2021) juga menunjukkan bahwa prinsip disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif sangat penting dalam pembentukan karakter anak.

Penulis menganalisa bahwa pendidikan dalam keluarga sangat penting. Hal ini didukung oleh (Fitriani, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki peran krusial dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan, dan moral seorang anak. Selain itu, penelitian dari (Ayun, 2017) juga menunjukkan bahwa prinsip disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Penulis menambahkan bahwa konsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam menjaga konsistensi disiplin dan komunikasi dapat menghambat perkembangan karakter positif pada anak. Oleh karena itu, penulis menyarankan adanya program pelatihan bagi orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan prinsip-prinsip dasar keluarga yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting dan memerlukan penerapan yang konsisten dari prinsip-prinsip dasar seperti disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam hal ini perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan karakter anak yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter unggul dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh penerapan disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif. Wawancara dengan informan, seperti Ibu Indah, Ibu Rahmah, dan Ibu Ani, mengungkapkan bahwa disiplin yang konsisten, kasih sayang yang tulus, dan komunikasi yang baik sangat penting dalam perkembangan karakter anak. Hal ini didukung oleh penelitian (Agusniatih & Manopa, 2019); (Fitriani, 2015); serta (Ayun, 2017). Namun, tantangan seperti kesulitan menjaga konsistensi disiplin dan kurangnya pemahaman tentang komunikasi efektif menunjukkan perlunya program pelatihan bagi orang tua. Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip dasar keluarga secara konsisten sangat penting untuk membentuk karakter anak yang unggul. Dengan demikian maka pendidikan karakter dalam keluarga sangat penting dan memerlukan penerapan yang konsisten dari prinsip-prinsip dasar seperti disiplin, kasih sayang, dan komunikasi efektif. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam hal ini perlu dilakukan untuk mendukung perkembangan karakter anak yang lebih baik.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kami menemukan bahwa kedisiplinan dan keteladanan merupakan prinsip dasar yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Kedisiplinan membantu anak memahami batasan-batasan yang ada dan mengembangkan tanggung jawab, sementara keteladanan orang tua menjadi contoh kuat bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai positif dan perilaku yang baik. Kedua prinsip ini berperan penting dalam membentuk landasan moral dan etika anak yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam ruang lingkup keluarga sebaiknya dimulai sejak golden age atau masa usia dini anak. Masa ini dianggap sebagai periode kritis dalam pembentukan karakter anak karena pada saat itu anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Dengan memulai pendidikan karakter sejak usia dini, orang tua dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan moral dan etika anak. Selain itu, pada masa ini anak memiliki kemampuan belajar dan menyerap informasi yang tinggi, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Dengan demikian, memulai pendidikan karakter sejak golden age adalah langkah yang sangat penting untuk membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab di masa depan. Dalam rangka mencetak karakter unggul dalam keluarga, diperlukan penanaman kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab pada anak-anak. Melalui kedisiplinan, anak-anak belajar untuk memahami batasan-batasan, mengembangkan tanggung jawab, dan menyesuaikan perilaku mereka sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam keluarga. Dengan memperkuat kedisiplinan dalam lingkungan keluarga, anak-anak akan lebih mampu menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang tepat di masa depan.

Saran

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan pendidikan karakter di sekolah. Pertama, diperlukan upaya untuk memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga guna mendukung pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta melibatkan orang tua dalam aktivitas dan program pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, penting untuk mengembangkan program-program pendidikan karakter yang menyeluruh dan berkelanjutan yang memperhitungkan pengaruh struktur sosial dan proses interaksi di sekolah. Program-program ini harus mencakup strategi yang menguatkan nilai-nilai positif, mengatasi masalah perilaku yang mungkin timbul, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan kepribadian yang baik. Dengan demikian, dapat dibangun lingkungan pendidikan yang mendukung untuk membentuk karakter siswa secara holistik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan*. Edu Publisher.
- Anggadewi, B. E. T. (2020). Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak pada Remaja. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 2(2), 1–7.
- Arifin, A. A. (2018). Membangun Fondasi Karakter Anak Dalam Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 36–48.

- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Parenting style dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak di Paud Islamic School. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 148–163.
- Asdiqoh, S. (2018). Peran orang tua dalam pemahaman etika sosial anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 307–331.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Bahri, S. (2022). Konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga di era pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425–435.
- Cahyati, N. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD terhadap Tanggung Jawab dan Disiplin Pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 383–389.
- Erni, S., Roza, E., & Yola, M. (2020). Pendamping Belajar Atau Guru Baru? Fenomena Aktifitas Ibu Dalam Proses Bdr Siswa Sd Masa Pandemi Covid 19. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 19(2), 108–120.
- Fitriani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17(1), 145690.
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170–178.
- Handoko, Y. H. Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Injire*, 1(2), 201–212.
- Herawati. (2017). Penanaman dan Penerapan Nilai Karakter Melalui 8 Fungsi Keluarga. *Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita Dan Anak*.
- Jailani, M. S. (2015). Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan. *Tarbiyah & Keguruan*, 90–102.
- Juanda, I. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengamalan Ibadah Shalat Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 105–126. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.9>
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan karakter disiplin*. Nusamedia.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, T., Yasin, A. F., & Walid, M. (2022). Urgensi Pendidikan Keluarga Dsala Pengembangan Budaya Gemar Membaca Siswa. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 6(1), 1335–1354.
- Septirahmah, A. P., & Hilmawan, M. R. (2021). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan: pembawaan, kesadaran, minat dan motivasi,

- serta pola pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622.
- Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>
- Suriati, S. (2015). Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 1(1), 129–149. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.277>
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786.
- Wahy, H. (2012). Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2).
- Widyanti, Y. E., & Jatiningsih, O. (2023). Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anaknya Desa Sudimoro Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 32–48.
- Yasin, M. (2019). Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Siswa. *Al-Rabwah*, 13(02), 103–121. [https://doi.org/Yasin, Muhammad. 2021. "Sosiologi Pendidikan Sebagai Basis Manajemen Pendidikan Dalam Penguatan Karakter Siswa." Al-Rabwah 13 \(02\): 103–21. https://doi.org/10.55799/jalr.v13i02.17](https://doi.org/Yasin, Muhammad. 2021.)
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.
- Yasin, M., & Habibah, N. (2023). Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak. *JPS: JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL*, 1(1), 42–49.
- Yasin, M., Nilam, S., & Zahra, Z. (2024). Penerapan Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah. *Al-Rabwah*, 18(01), 1–12. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>
- Yohana, N. (2017). Konsepsi pendidikan dalam keluarga menurut pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 126–145.
- Zahrah, M. T., Hendracipta, N., & Rokmanah, S. (2023). Pengaruh Keluarga Dalam Membentuk Etika Dan Moral Anak Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1065–1076. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2046>